

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DENGAN REMAJA PUTRI  
DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA

(STUDI DESKRIPTIF KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DENGAN  
REMAJA PUTRI DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI  
SURABAYA)

SKRIPSI



Oleh :

FRISKA ROSITA FEBRIANINGRUM  
NPM. 0943010101

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA  
TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2013

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DENGAN REMAJA PUTRI DALAM  
MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA

Oleh :

FRISKA ROSITA FEBRIANINGRUM

NPM. 0943010101

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 18 Juli 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 367049500361

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si  
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si  
195507181 98302 2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul“KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DENGAN REMAJA PUTRI DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA.”Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak hanya berupaya sendiri, tetapi penulis juga memperoleh bantuan dari berbagai pihak.Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena karunia kesehatan baik secara fisik dan mental yang diberikanNya.
2. Ayah dan Ibu penyusun yang memberikan dorongan semangat baik secara moriil dan materiil.
3. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto selaku rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya.
4. Dra. Hj. Suparwati, Msi selaku dekan Fakultas Ilmu SosialdanIlmuPolitik UPN “Veteran” Surabaya.
5. Bapak Juwito, S.sos, Msi selaku Ketua program Studi Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, motivasi dan memberikan segala kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra Sumardjiati, MSi, selaku dosen wali yang bersedia direpoti untuk masalah penyusun selama kuliah di Jurusan Ikom tercinta ini.

7. Terimakasih buat Nenekku Parti, Budhe Mur dan saudaraku Dina Prima,Boby irawan,Olin yang telah member dukungan tiada henti serta doa yang tulus.
8. Terimakasih juga untuk Deddy Hendrawan yang selalu menemani dan mendukung saat penyusun mengerjakan skripsi ini.
9. Terakhir, untuk sahabatku Safira , Andini , Yanti, Ira, Mita(Tuek),Fida, Anin, Ikhwan, Dicka, Ria, Dila, Prasna, udin, mbak mita, mbak indah, mb.ike dan anak geng garuda(andi robson,evan sherly dll) yang selalu setia mendukung segala urusan demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu- satu oleh penulis.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali kekurangan dalam penyusunan.Maka, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan penyusunan skripsi.Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman – teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2009.

Surabaya, 17 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Komunikasi Interpersonal.....	15
2.2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal .....	15
2.2.1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	15
2.2.1.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal .....	18
2.2.1.4 Pengertian Komunikasi Interpersonal Ibu dan Remaja Putri.....	19
2.2.1.5 Aspek- Aspek Komunikasi Interpersonal ibu dengan Remaja Putri .....	20
2.3 Keluarga .....	21
2.3.1 Pengertian Keluarga .....	21

2.3.2 Definisi dan Peran Ibu .....	22
2.4 Remaja .....	28
2.4.1 Pengertian Remaja Putri .....	28
2.4.2 Karakteristik Remaja .....	28
2.5 Resiko Seks PraNikah .....	30
2.5.1 Seks Pra Nikah .....	30
2.5.2 Pengertian Seks Pra Nikah.....	30
2.5.3 Kehamilan Remaja .....	36
2.5.4 Resiko Seks.....	39
2.6 Kerangka Berfikir.....	43

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Subyek Penelitian.....	47
3.2.1 Ibu dan Remaja Putri.....	47
3.2.2 Komunikasi interpersonal (antaraibudanremajaputri).....	49
3.3 Informan .....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	56

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Pnelitian .....	58
4.1.2 Penyajian Data .....	59
4.1.3 Identitas Informan .....	60
4.2 Analisis Data.....	61

4.2.1 Komunikasi interpersonal ibu dengan remaja putri dalam memahami resiko seks pra nikah.....	61
4.3 Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Friska Rosita F,0943010101,Komunikasi Interpersonal Ibu dengan Remaja Putri dalam Memahami Resiko Seks Pranikah di Surabaya.

Fenomena yang merisaukan banyak pihak,pada sekarang ini adalah gaya pacaran para remaja yang menjurus pada hubungan seksual atau seks bebas.Khususnya remaja putri saat ini telah banyak mengalami perubahan dalam hal pergaulan serta gaya hidup.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ibu dengan remaja putri dalam memahami resiko seks pra nikah di Surabaya.

Teori komunikasi antar pribadi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial oleh John Thibaut dan Harorld Kelly,berdasarkan teori ini kita memasuki dalam hubungan pertukaran sosial antara ibu dengan remaja putri yang melakukan hubungan komunikasi secara terbuka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan analisis kualitastif,yang menggabungkan metode survey atau observasi ,dan in depth interview

Ibu harus dapat menjelaskan resiko seks pra nikah terutama saat anak memasuki menstruasi pertama.Sehingga pendampingan lebih intensive.Ibu dan remaja putri harus berkomunikasi secara terbuka agar pesan dapat diterima dengan baik.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal,Komunikasi interpersonal ibu dengan remaja putri,memahami resiko seks,resiko seks diluar nikah.

## ABSTRACT

Troubling phenomenon of many parties, at present this is the style of the teen dating leading to sex or free sex. Especially young women today have undergone many changes in terms of social and lifestyle. This study aims to determine the interpersonal communication between the mother and teenage daughter in understanding the risk of premarital sex in Surabaya.

Interpersonal communication theory used in this study is the social exchange theory by John Thibaut and Kelly Harorld, based on this theory we enter the social exchange relationship between a mother and teenage daughter who engage in open communication. The method used is descriptive method and using kualitatif analysis, which combines the method of survey or observation, and in depth interviews.

Mothers should be able to explain the risk of premarital sex, especially when children enter menstrual pertama.So more intensive mentoring. Mother and teenage daughter must communicate openly so that messages can be received well.

Keywords: Interpersonal Communication, Interpersonal Communication mothers with young women, understand the risks of sex, the risk of pre-marital sex.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kota Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur , Indonesia . Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta .Dengan penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, Surabaya merupakan pusat bisnis,perdagangan, industry, dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Di kota ,Metropolis contohnya Surabaya banyak kaum remaja yang melakukan kenakalan remaja.Kenakalan remaja dapat berupa berbohong,pergi keluar rumah tanpa pamit, menyalah gunakan narkoba, begadang, membolos sekolah, berkelahi dengan teman, berkelahi antara sekolah,minum-minuman keras, membaca buku porno,melihat video porno, kumpul kebo,hubungan sex diluar nikah,mengugurkan kandungan,memperkosa dll.

Saat ini banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas .Banyak remaja yang menyalah artikan pergaulan bebas ini , mereka melakukan banyak hal yang sebenarnya bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat . Norma ini dibuat untuk mengatur kehidupan bermasyarakat supaya dapat hidup teratur .Saat ini masih banyak sekali masyarakat yang sering melanggar aturan-aturan tersebut .Dalam masyarakat kita dikenal adanya norma agama , norma susila ,dan norma hukum.

Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN , diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa .Bahkan 800 ribu diantaranya terjadi di kalangan remaja.Beberapa wilayah lain di Indonesia seks pra nikah juga dilakukan beberapa remaja.Seperti Surabaya tercatat 54 % , Bandung 47 % , dan 52

% di Medan. Dalam menghadapi tantangan ini Sugiri menegaskan bahwa remaja membutuhkan konseling agar tidak melakukan seks pra nikah. Deputi Bidang Advokasi Pergerakan dan Informasi BKKBN Hardiyanto menjelaskan praktik aborsi di Indonesia trenya cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan kasus mencapai 15 %." Mereka memilih menggugurkan kandungan karena malu telah hamil di luar nikah, "katanya. Berdasarkan data dari Komnas Perlindungan Anak pada 2011 ada sekitar 2 juta tindak aborsi yang dilakukan pada tahun 2008. Dari jumlah tersebut, sekitar 62 persen lebih dilakukan remaja. (sumber : [www.Jurnas.com](http://www.Jurnas.com) )

Dalam data yang diperoleh di PPT Jatim (Pusat Pelayanan Terpadu ), terdapat 4 kasus yang ditangani dari tahun 2008-2012 dalam hal kekerasan masa pacaran. Dalam kasus ini mengakibatkan korban mengalami kehamilan. Dalam data yang dimiliki oleh Kelompok Perempuan Pro Demokrasi Samitra Surabaya pada 24 Desember 2009- 20 November 2012 terdapat 353 perempuan yang mengalami permasalahan antara lain dalam pemerkosaan, pelecehan seksual, kekerasan dalam berpacaran dan aborsi ([www.komnasperempuan.or.id](http://www.komnasperempuan.or.id)). Pada artikel di berita Kompas.com hari Rabu 26 November 2008 Kelompok Perempuan Pro Demokrasi Samitra Abhaya Surabaya menganalisa 434 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Jawa Timur. Dari 434 kasus tersebut hanya 18,2 persen atau 79 kasus yang akhirnya ditindak lanjuti hingga ke tingkat pengadilan. Kekerasan seksual mendominasi dari 434 kasus yang diamati KPPD, 82 persen korban yang rata-rata berumur di bawah 18 tahun mengalami kasus kekerasan seksual. Sementara itu, 18 persen lainnya menjadi korban kekerasan

karena keterbatasan ekonomi(sumber : nasional.kompas.com).Dalam data yang dimiliki Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur mulai tahun 2008-2009 terdapat 68 kasus, 2009-2010 53 kasus ,2010-2011 85 kasus,2011-2012 123 kasus yang menimpa remaja lain kasusnya antara lain adalah pemerkosaan ,pencabulan ,aborsi dan pernikahan dini.

Beberapa contoh kasus besar di Surabaya tentang remaja yang hamil diluar nikah , yang mencuat ke hadapan public adalah ditemukan bayi di toilet guru.Seperti yang dilakukan oleh salah satu siswi SMU 12 surabaya pada pertengahan Juli 2010.Berita yang telah menggemparkan masyarakat di Indonesia tentang ditemukanya bayi yang sudah tidak bernyawa di toilet guru dan TU dan bayi tersebut sengaja dibunuh dengan melilitkan kabel di leher sang bayi.Maraknya kasus video mesum di berbagai daerah contohnya pada 21 Oktober 2009 kasus video mesum siswi SMP 26 Surabaya dengan pacarnya siswa SMA (sumber : grandpagon.com ).Siswi dari salah satu SMA diduga diperkosa temanya di pesta reuni,siswi kelas 1 SMA menjadi korban aksi pemerkosan oleh mantan teman SMP nya.Keterangan detik.com Senin(1/4/2013) dan masih banyak kasus lainnya. Di lihat dari persoalan ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan remaja di kota besar seperti Surabaya saat ini cenderung kearah yang negative.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan social yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern , yang juga mengubah norma-norma ,nilai- nilai gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh system keluarga , adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada ,telah

mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup.

Remaja putri kini telah banyak mengalami perubahan dalam hal pergaulan serta gaya hidup. Dengan berkembangnya jaman serta modernisasi yang pesat menuntut banyak kalangan remaja putri untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Terlihat dari cara remaja putri berbusana, bergaul bebas, dan luas dengan teman sebaya, hingga perubahan gaya hidup yang lekat dengan kehidupan malam dan pergaulan bebas. Mungkin bagi kalangan remaja putri sendiri hal tersebut sudah lazim sebagai cara bergaul remaja sekarang, namun hal inilah yang kini menimbulkan keprihatinan masyarakat termasuk para orang tua, terlihat pergaulan remaja putri yang kini semakin bebas.

Ini terlihat jelas ketika remaja putri terlihat bersama-sama dengan teman laki-laki sebayanya di jalan, café, maupun tempat hiburan. Remaja putri seringkali terlihat tidak canggung saat bermesraan dengan cara saling memeluk, bahkan ada yang saling berciuman bibir walaupun saat itu berada di dalam keramaian/tempat umum. Hal ini mencerminkan bahwa adanya pergeseran budaya serta norma asusila yang terjadi di dalam pergaulan remaja putri. Belum lagi banyak ditemui remaja putri yang kerap menjalani kehidupan malam seperti clubbing, yang sering masyarakat luas identikkan dengan pergaulan bebas serta hal-hal negatif lainnya.

Masa remaja lebih dikenal umum sebagai masa puber, merupakan masa-masa yang penuh minat terhadap hal seksualitas. Hal ini berkaitan dengan perubahan-perubahan baik fisik, psikologis dan social yang sedang berlangsung

dengan pesat dalam diri remaja. Menurut Yulia (dalam Gunarsa, 2004, h201) puber berasal dari kata “pubes”, berarti rambut-rambut kemaluan yang menandakan kematangan fisik. Dengan demikian masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai mencapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 15 tahun. Tumbuhnya jakun, tumbuhnya rambut daerah vital, membesarnya payudara, datang bulan/ haid merupakan contoh tanda perkembangan seksual remaja putri. Sejalan dengan itu timbul pula minat terhadap seks yang membara dalam diri remaja khususnya terhadap lawan jenis.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan dengan subjek yang ditemui secara tidak sengaja, remaja putri ini mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, tidak hanya sekali melainkan 3 kali karena mengaku telah berpacaran sebanyak itu. Remaja putri ini menyatakan, hal itu berawal dari pergaulan yang dilihat dari model pergaulan remaja sekarang ini, mudahnya melakukan ciuman dengan pacar, berpelukan mesra bersama, saling meraba tubuh masing-masing dan sebagainya. Lewat media juga remaja tersebut mengenali bagaimana cara menyenangkan pasangan lewat rabaan, ciuman dan sebagainya. Dari hal-hal tersebut remaja tersebut mengungkapkan rasa sayangnya kepada pasangannya, dari berciuman, hingga berhubungan seksual dengan dasar perasaan sayang kepada pasangannya tersebut.

Ternyata hal ini tidak hanya dilakukan remaja ini sendiri, remaja putri ini menyatakan bahwa beberapa teman-teman sekolahnya juga melakukan hal ini, termasuk teman se-genk dengan remaja tersebut, dan menganggap itu sebagai hal yang dilakukan remaja sekarang ini sebagai bentuk kasih sayang terhadap

pasangan . Ketika penulis bertanya tentang kualitas komunikasi remaja tersebut dengan orang tua , remaja tersebut mengaku tidak dekat dengan ayah , melainkan dengan ibu.Lanjutnya, mengatakan bahwa komunikasinya dengan ibu hanya sebatas hal-hal yang perlu saja,seperti yang berhubungan dengan akademik atau hal-hal yang biasa dibicarakan sehari-hari pada umumnya.Remaja putri tersebut menjelaskan bahwa tidak pernah membicarakan tentang seks ataupun bahaya seks saat berpacaran.Selanjutnya ibu tidak pernah bertanya macam-macam, hanya kadang mengingatkan ketika pergi bersama pacar ataupun teman jangan pulang larut malam dan sebagainya.

Seorang ibu memiliki peran penting dalam perkembangan pribadi maupun seksual pada anak.Hurlock (1978, h.174) megatakan ,walaupun kedua orang tua memegang peranan seks anak, peranan mereka beragam. Menurut Willis(dalam Lianna, 2007), wanita memiliki intensitas hubungan interpersonal yang lebih mendalam daripada pria.Ini menyimpulkan , figure seorang ibu lebih nyaman untuk diajak berkomunikasi dengan anak, khususnya remaja tentang seksualitas.

Sarwono (2000, h.156) menuturkan , salah satu penyebab maraknya perilaku seksual di kalangan remaja saat ini adalah kurangnya informasi tentang seksualitas atau pengetahuan tentang seksualitas di kalangan remaja sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksualitas cenderung memahami resiko daripada perilaku seksual yang sedang marak saat ini.

Ketika remaja sudah mengenal dunia luar dan mengalami pertama kali menstruasi,orang tua terutama ibu harus lebih aktif dalam mengawasi anak, memberikan pengarahan agar tidak terjun ke dunia bebas .Maka dari itu

dibutuhkan kedekatan antara ibu dan remaja putri terutama komunikasi dari seorang ibu kepada sang anak. Sering kali ditemukan anak-anak yang melakukan kenalakan remaja, terutama anak yang melakukan seks bebas karena sering menonton video porno bahkan cara berpacaran yang terlalu vulgar. Sehingga di kota-kota besar banyak perempuan yang melahirkan anak sebelum menikah atau adanya pernikahan dini yang biasa disebut MBA (married by accident). Remaja yang sudah mengalami hamil diluar nikah pasti mengalami goncangan pikiran yang dapat mengakibatkan dirinya jadi stress. Semakin lama semakin meningkat adanya hamil di luar nikah sehingga menurut pandangan masyarakat hamil di luar nikah sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi.

Usia remaja dimulai pada umur 12 tahun. Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relative sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek ([http://episentrum.com/artikel-psikologi/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya / #more-190](http://episentrum.com/artikel-psikologi/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/#more-190)).

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah remaja yang tidak pernah melakukan hubungan seks diluar nikah. Dipilihnya remaja sebagai subjek penelitian karena pada masa remaja yaitu pada saat usia sekitar 12-21 tahun

adalah masa dimana seseorang membentuk atau mulai membangun siapa dirinya atau jati dirinya.

Pada penelitian ini dipilih remaja 16-19 tahun karena pada usia ini pergumulan remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman-temannya terhadap dirinya ini. Permasalahan yang timbul biasanya seputar hubungan mereka dengan orang tua. Pada fase ini sangat dibutuhkan peran orang tua khususnya seorang ibu dalam membimbing anaknya yang sudah salah langkah tersebut dan berusaha baik keluarga dan anak tersebut tidak larut dalam dampak psikologis yang terlalu mendalam.

Sudah saatnya bagi orang tua untuk kembali menjalankan tugas dan peran mendampingi putera-puterinya dari mulai lahir sampai menuju kedewasaan. Menurut kodratnya peran mendasar orang tua adalah sebagai pendidik nilai-nilai yang pertama dan utama, sebagai teman dalam perjalanan hidupnya, sebagai komunikator yang baik bagi putera – puterinya dan sebagai panutan. Pendidikan seksual sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem nilai merupakan tanggung jawab orang tua. Ibu dapat melakukan pendekatan secara individual sebab remaja putri memiliki pribadi dan tingkat emosional yang berbeda-beda. Selain itu seorang ibu dapat melakukan pengamatan aktivitas seksual yang naluriyah dalam diri anak sedini mungkin. Kalau perlu mengoreksi kebiasaan – kebiasaan yang mungkin dapat menyesatkan. Pembinaan dalam kemurnian dan informasi tentang seksualitas harus diberikan dalam konteks pendidikan cinta dalam arti yang luas, yaitu cinta kepada ALLAH dan cinta terhadap



sesamanya. Mengajarkan anak untuk bersikap kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh media masa, tv, dan audiovisual lain. (sumber : [edukasi.kompas.com](http://edukasi.kompas.com))

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kota Surabaya untuk cakupan penelitian karena Surabaya salah satu kota berkembang dilihat dari padatnya penduduk dan berbagai permasalahan social yang terjadi. Banyaknya remaja pendatang dari beberapa daerah di Jawa ataupun Luar Jawa yang bersekolah di SMA Surabaya dan banyak yang tinggal di kost tanpa pengawasan dari orang tua secara berkala.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “komunikasi interpersonal ibu dengan remaja putri dalam memahami seks pra nikah di Surabaya.”. Dijelaskan bahwa media komunikasi orang tua khususnya ibu sebagai orang tua terdekat yang dianggap oleh remaja putri dalam perkembangan pergaulan remaja putri sekarang ini. Sang ibu dianggap lebih nyaman dibandingkan dengan ayah saat bercerita, berkeluh kesah dan dinilai lebih mengerti perasaan remaja putri karena sama-sama sebagai perempuan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi interpersonal antara ibu dengan remaja putri dalam memahami resiko seks pra nikah di Surabaya.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ibu dengan remaja putri dalam memahami resiko seks pra nikah di Surabaya

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

#### b. Secara Praktis

Memberikan gambaran bagi pembaca , khususnya masyarakat umum tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak,khususnya ibu dan remaja putrid dalam upaya mengoptimalkan pendidikan seksual .